

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Suatu perusahaan tertentu pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Untuk menunjang agar tercapainya tujuan itu, setiap perusahaan mempunyai aktiva (*harta/asset*) tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Selain itu, tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Aktiva tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aset tetap, penghentian atau pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui serta memahami secara rinci tentang aset tetap baik aset tetap berwujud maupun tidak berwujud. Dengan cara demikian kita mampu mengaplikasikan apa saja yang terdapat di dalam aset tetap sebuah perusahaan. Namun untuk mendapatkan rincian yang baik terhadap aset tetap, diperlukan pengendalian terhadap aset berupa pengujian substantif.

Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap

umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*). Seiring dengan berlalunya waktu, aktiva tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut semakin berkurang. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat bagi asetnya, sebab pemilihan metode penyusutan yang berbeda tentunya akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha, yang berarti mempengaruhi besarnya laba. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentu akhirnya akan berujung pada pengaruh terhadap Pajak Penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusunan yang sistematis, Adapun metode penyusunan yang di gunakan, diperlukan konsistensi dalam aplikasinya, tidak berubah-ubah tanpa memandang pertimbangan pajak ataupun tingkat keuntungan perusahaan. Dalam bahasa sederhana, penyusutan aset tetap ialah biaya perolehan aset tetap yang dialokasikan pada biaya operasional akibat penggunaan aset tetap.

Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi). Sehingga, penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya. masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip - prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa

metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit input dan metode unit output.

Menurut PSAK No.16 laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas (SAK, 2018). Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh para pihak yang berkepentingan (stockholders) untuk memperoleh informasi perihal keuangan, kinerja perusahaan, dan digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan, maka dari itu laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki jaminan kewajaran dan kebenaran. Laporan keuangan yang memiliki status wajar akan lebih dipercaya dan diterima oleh para pihak yang berkepentingan, untuk mengetahui status kewajaran dari laporan keuangan tersebut diperlukan proses audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan menjadi sebuah hal yang sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan audit dapat memberikan kepercayaan yang lebih kepada para pihak yang berkepentingan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut SA 200 tujuan suatu audit adalah buat meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SPAP, 2016). Salah satu komponen yang tersaji dalam laporan keuangan adalah aset tetap perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap mempunyai sifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan secara normal. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat transportasi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, dan lain-lain. Aset tetap merupakan salah satu akun yang mempunyai nilai material, maka adanya kesalahan pencatatan, perhitungan, penyajian yang material dapat

memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini sangat merugikan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak eksternal untuk itu diperlukan audit untuk mengetahui kewajaran aset tetap pada laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam hal ini adalah aset tetap. Asersi yang dimaksudkan meliputi asersi tentang keberadaan, asersi tentang kelengkapan, asersi hak dan kewajiban, asersi tentang penilaian atau alokasi, dan asersi tentang penyajian dan pengungkapan. Pengujian asersi tersebut akan dilakukan melalui prosedur audit aset tetap.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan perlu mengeluarkan biaya atau disebut juga dengan harga perolehan. Harga perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau hutang yang timbul sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapat aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap dipakai. Sebagai contoh mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Biaya-biaya yang terjadi setelah aset dipakai (*post-acquisition costs*) biasanya akan langsung dibebankan, bukan di tambah ke harga perolehan. pengecualian terjadi untuk pengeluaran - pengeluaran yang akan menambah kegunaan aset, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk di masa yang akan datang. Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri dari atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat digunakan, seperti biaya survei pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan/ pengosongan/pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki

(*clearing cost*) dan biaya pengurangan (*grading cost*). Di sisi lain, jika di atas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan harus di robohkan agar supaya dapat di bangun bangunan baru yang sesuai dengan kehendak atau kebutuhan pemakai (pembeli), maka hasil dari penjualan puing-puing diatas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan di perhitungkan sebagai pengurangan dari harga perolehan tanah. Sedangkan untuk penyempurnaan tanah (*land improvements*), seperti tempat parkir, taman trotoar, pengaspalan, pemagaran, harga perolehannya meliputi pembelian bahan (*materials*), pembayaran upah tukang atau teknisi, dan biaya tidak langsung lainnya. Harga perolehan bangunan terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan, dan biaya rekondisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang di bangun sendiri, maka harga perolehan terdiri atas biaya izin membangun, biaya untuk membeli bahan- bahan bangunan, biaya upah tukang atau teknisi, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut. Harga perolehan untuk peralatan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar -benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembelian peralatan - peralatan bekas, biaya rekondisi sebelum pemakaian juga merupakan bagian dari harga perolehan aset bersangkutan. Sedangkan untuk aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), seperti paten, merek dagang, dan hak cipta, harga perolehannya terdiri atas harga beli, biaya registrasi, biaya pengurusan surat, serta biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak.

Aset tetap merupakan unsur yang sangat vital bagi suatu perusahaan artinya dengan adanya aset tetap didalam suatu perusahaan maka salah satu tujuan dari perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan akan dapat tercapai. Jika kekurangan aset untuk mengembangkan produk dan jasa disuatu perusahaan, sedangkan permintaan

semakin besar, maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Tetapi terlalu banyak aset yang dimiliki akan mengakibatkan *idle fixed asset* (aset tetap yang menganggur) dimana aset tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang bergerak dibidang kontruksi merupakan perusahaan yang mempunyai total aset lancar, aset tetap, hutang dan modal yang cukup besar dan begitu juga membutuhkan biaya pemeliharaan yang besar juga. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk melakukan kegiatan usaha untuk menggunakan aset dan modal yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen PT. Adhi Karya (Persero) Tbk melakukan perawatan yang sangat maksimal diperusahaan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai yaitu laba atau profit yang maksimal. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang dimaksud.

Menurut Soemarso laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Menurut L.M. Samryn (2012:429), “laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”. Menurut Sofyan Syafr H (2011) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan dikurangi beban yang dihasilkan dari kegiatan produksi barang atau jasa suatu perusahaan.

Penulis dalam penelitian ini memilih PT. Adhi Karya (Persero). Tbk sebagai objek penelitian. Perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi. Mengingat pentingnya penyusutan aktiva tetap dalam perusahaan serta pengaruhnya terhadap laba pada PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk, maka dalam penyusunan skripsi ini

penulis mengambil judul: “Pengendalian Intern Terhadap Aset tetap pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka pokok masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana SOP atas Aset tetap pada PT. Adhi Karya?
2. Apakah Pengendalian Intern atas Aset tetap dilaksanakan secara efektif dan efisien?

## **C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian mencakup beberapa hal pokok yaitu :

- a. Untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur atas Aset Tetap pada PT. Adhi Karya
- b. Apakah pengendalian Intern atas Aset Tetap pada PT. Adhi Karya telah Efektif dan Efisien

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dengan cara menerapkan teori – teori yang dipelajari selama dibangku kuliah dengan penerapannya pada perusahaan dan dapat dijadikan tambahan bahan bacaan yang berguna dan bahan perbandingan bagi peneliti lain, yang tentu saja ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Sehingga apabila ada kekurangan dalam penyajian skripsi ini dapat kiranya diperbaiki dan disempurnakan oleh peneliti lain.

b. Praktis

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai aset tetap. Dan bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan.

